



Pengaruh *Task Complexity*, *Self Esteem*, *Budget Emphasis*, dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack*

Ari Kurniawati Hasanah¹, Fahmi Firmansyah^{2*}, Dewi Indriasih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: fahmifirmansyah@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 03-05-2023

Revision: 30-05-2024

Published: 30-05-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v4i2.65

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *task complexity*, *Self esteem*, *Budget Emphasis* dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* (Studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data primer diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan metode pemilihan sampel jenuh atau istilah lain sensus sebanyak 72 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi. Hasil Penelitian ini *Task complexity* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. *Self Esteem* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. *Budget emphasis* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci: *task complexity*, *self esteem*, *budget emphasis*, *asimetri informasi*, *budgetary slack*

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the effect of *task complexity*, *self-esteem*, *budget emphasis* and *information asymmetry* on *budgetary slack* (a case study on regional apparatus organizations in Pemalang Regency). The research method used is a quantitative method. Primary data were obtained from questionnaires using the saturated sample selection method or another term census of 72 respondents. The data analysis method used is multiple linear analysis, *t* test, *F* test and analysis of the coefficient of determination. The conclusions of this study are *Task complexity* has a positive effect on *budgetary slack* in the Pemalang Regency Regional Apparatus Organization. *Self Esteem* has a negative effect on *budgetary slack* in the Pemalang Regency Regional Apparatus Organization. *Budget emphasis* has a positive effect on *budgetary slack* in the Regency Regional Apparatus Organization Pemalang. *Information asymmetry* does not have a positive effect on *budgetary slack* in Regional Apparatus Organizations in Pema-

Acknowledgment



lang Regency.

Key word: *task complexity, self esteem, budget emphasis, asimetri informasi, budgetary slack*

©2024 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Setiap manajemen pasti ingin organisasi yang mereka kelola mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Akan tetapi, anggota individu dalam organisasi mungkin mempunyai tujuan pribadi masing-masing yang tidak selalu konsisten dengan tujuan organisasi. Organisasi akan kesulitan berkembang jika tidak ada keselarasan tujuan dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat menyelaraskan tujuan tersebut dengan pengendalian manajemen yang baik. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya *goal congruence* organisasi yang tinggi. Individu diarahkan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kepentingan pribadi mereka sendiri yang sekaligus juga merupakan kepentingan organisasi (Yamoah, 2014).

Dalam melakukan pekerjaannya, seseorang pasti memikirkan harga dirinya (*self esteem*). *Self esteem* merupakan keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. *Self esteem* adalah kepercayaan diri seseorang, kepuasan diri terhadap suatu hal dan rasa menghormati diri sendiri. Orang yang mempunyai *self esteem* tinggi cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang penting, berpengaruh, dan berharga dalam suatu pekerjaan yang mereka lakukan. Sebaliknya, orang yang memiliki *self esteem* rendah akan merasa tidak baik dengan dirinya. Dengan demikian, jika seseorang merasa dirinya begitu penting, berharga, dan berpengaruh maka akan timbul kepercayaan diri atas pekerjaan yang dilakukannya karena apa yang dilakukannya berhasil dan menciptakan hasil yang optimal. Dalam kaitannya dengan *budgetary slack* pada proses penyusunan anggaran, seorang manajer penyusun anggaran dengan *self esteem* yang rendah akan cenderung lebih tinggi dalam menciptakan senjangan. *Self esteem* yang tinggi memotivasi manajer penyusun anggaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya agar tetap baik, terlepas dari kondisi asimetri yang mereka peroleh (Sharma & Agarwala, 2015).

Beberapa peneliti menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri. Informasi asimetri adalah kondisi dimana bawahan memi-

liki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan. Hasil penelitian Permana (2017) melalui pengujian hipotesisnya disimpulkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran pada pemerintah, dimana ketika informasi asimetri meningkat dalam proses penyusunan anggaran, maka akan memicu meningkatnya senjangan anggaran.

Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya senjangan anggaran adalah adanya penekanan anggaran. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan senjangan anggaran. Sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukuran kinerja, sehingga berdampak langsung terhadap perilaku manusia. Orang-orang merasakan tekanan dari anggaran yang ketat dan kegelisahan atas laporan kinerja yang buruk sehingga anggaran sering kali dipandang sebagai penghalang kemajuan karier mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suartana (2014) tentang faktor penekanan anggaran yang dapat menimbulkan senjangan anggaran, yaitu sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya senjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya. Penelitian yang dilakukan Savitri & Sawitri (2014), hasil temuannya mengatakan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, hal ini disebabkan oleh bawahan yang ingin meningkatkan prospek kompensasinya sehingga menciptakan senjangan anggaran.

Selain itu, Yulianti (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompleksitas tugas atau task complexity merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas tugas cenderung akan menciptakan senjangan anggaran agar target anggaran perusahaan dicapai. Individu jika dihadapi dengan tugas yang kompleks cenderung akan menciptakan senjangan anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan senjangan anggaran. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang

dilakukan Pamungkas (2014) bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau istilah lain sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel hal ini dikarenakan jumlah pegawai yang tergolong sedikit sehingga memungkinkan untuk seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah yang bertempat di 25 kantor atau organisasi perangkat daerah, maka sampel yang akan diambil berjumlah 84 orang pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai data primer. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20677704
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,043
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

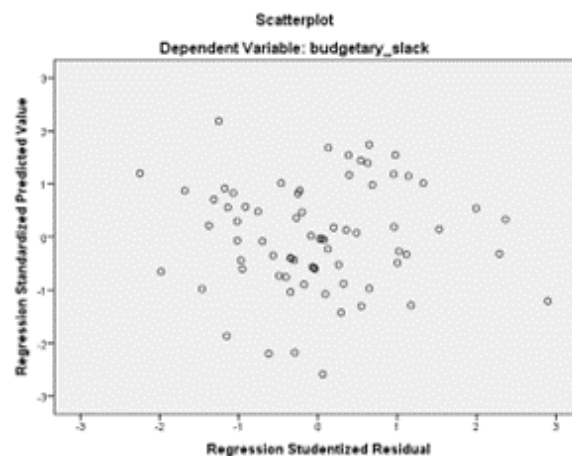
Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,005$) maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,504		
task_complexity	,000	,749	1,336
self_esteem	,013	,954	1,049
budget_emphasis	,003	,741	1,350
asimetri_informasi	,724	,964	1,038

a. Dependent Variable: budgetary_slack

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel *task complexity* : *self esteem* : *budget emphasis*: asimetri informasi diketahui nilai tolerance secara berturut-turut sebesar 0,749 ; 0,954 ; 0,741; 964. Sedangkan nilai VIF yaitu sebesar 1,336 ; 1,049 ; 1,350 ; 1,038. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan VIF seluruh variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *task complexity*, *self esteem*, *budget emphasis* dan asimetri informasi tidak terdapat masalah multikolinieritas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2,271696	1,805

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,805, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 atau $-2 < 1,805 < 2$. Maka dapat disimpulkan, data yang digunakan dalam penelitian ini bebas autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		t
	B	Std. Error	
1 (Constant)	2,747	4,088	,672
task_complexity	,574	,059	9,763
self_esteem	-,112	,044	-2,551
budget_emphasis	,209	,067	3,111
asimetri_informasi	,020	,056	,354

a. Dependent Variable: budgetary_slack

$$\hat{Y} = 2,747 + 0,574X_1 - 0,112X_2 + 0,209X_3 + 0,020X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diambil suatu analisis bahwa :

- Konstanta sebesar 2,747; artinya jika *task complexity* (X_1), *self esteem* (X_2), *budget emphasis* (X_3) dan *asimetri informasi* (X_4) bernilai nol, maka *budgetary slack* (Y) nilainya sebesar 2,747.
- Koefisien regresi variabel *task complexity* (X_1) bernilai positif sebesar 0,574; artinya jika *task complexity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *budgetary slack* akan mengalami peningkatan sebesar 57,4%.
- Koefisien regresi variabel *self esteem* (X_2) bernilai negatif sebesar 0,112; artinya jika *self esteem* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *budgetary slack* akan mengalami penurunan sebesar 11,2%.
- Koefisien regresi variabel *budget emphasis* (X_3) bernilai positif sebesar 0,209; artinya jika *budget emphasis* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *budgetary slack* akan mengalami peningkatan sebesar 20,9%.

Koefisien regresi variabel *asimetri informasi* (X_4) bernilai positif sebesar 0,020; artinya jika *asimetri informasi* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *budgetary slack* akan mengalami peningkatan sebesar 2%.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	,672	,504
task_complexity	9,763	,000
self_esteem	-2,551	,013
budget_emphasis	3,111	,003
asimetri_informasi	,354	,724

a. Dependent Variable: budgetary_slack

Pengaruh *task complexity* terhadap *budgetary slack*

Variabel *task complexity* terhadap *budgetary slack* didapatkan nilai sig 0,000, artinya H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *task complexity* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.

Pengaruh *self esteem* terhadap *budgetary slack*

Variabel *self esteem* terhadap *budgetary slack* didapatkan nilai sig 0,013, artinya H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis H2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.

Pengaruh *budget emphasis* terhadap *budgetary slack*

Variabel *budget emphasis* terhadap *budgetary slack* didapatkan nilai sig 0,003, artinya H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis H3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.

Pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*

Variabel asimetri informasi terhadap *budgetary slack* didapatkan nilai sig 0,724, artinya H0 diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis H4 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa *task complexity* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. *Self Esteem* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. *Budget emphasis* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, T. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, Kompleksitas Tugas dan Komitmen Organisasi Terhadap Slack Anggaran (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ambarini, E. F., & Mispiyanti. (2020). Pengaruh budget emphasis, self esteem, dan partisipasi anggaran terhadap budgetary slack pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 1-9.
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 28-19.
- Cinitya, I. G. (2014). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem Dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack. e-jurnal akuntansi universitas udayana, 7(3), 700-715.
- Dewi, & Widanaputra. (2019). Pengaruh Self Esteem, Kompleksitas tugas, Dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. e-jurnal akuntansi 26.2, 1327-1356.
- Kusniawati, Heny, & Lahaya, A. I. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada Skpd Kota Samarinda. Akuntabel 14.2, 144-156.
- Lubis, A. I. (2017). Akuntansi Keperilakuan : Akuntansi Multiparadigma. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurainun, B., W, K., Andani, & Sugianto, W. (2012). Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack. jurnal akuntansi.
- Pamungkas, I. W., Adiputra, & Sulindawati. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten J. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiska, 1-12.



- Permana, Herwiyanti, & Mustika. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13 (2), 142-153.
- Putri, Mustika, A., & Purpista, D. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Task Complexity Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Opd Di Kota Pekanbaru). *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)* 4.02, 154-169.
- Putri, Mutia, N. L., & Bayu, C. G. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran. *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 3.1, 358-368.
- Safitri, Devi, Rasuli, M., & Yeandrawita. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Kompleksitas Tugas Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah (Survei Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Bengkalis). Diss. Riau University .
- Savitri, & Sawitri. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210-226.
- Sharma, & Agarwala. (2015). Self-Esteem And Collective Self-Esteem Among Adolescents: An Interventional Approach. *psychological*, 105-113.
- Suartana, I. W. (2014). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yamoah, E. E. (2014). Relevance of goal congruence and its implications to managers. *European Journal of Business and Management*, 82-83.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)* 4.01, 1- 8.
- Yulianti, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, Kompleksitas Tugas Terhadap Senjangan Anggaran (Pada Bumn Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1- 21.